

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Tak hanya komunikasi bahasa juga merupakan sebuah alat pikir dan alat ekspresi. Bahasa merupakan media bagi setiap manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Melalui bahasa seseorang mampu mendapatkan berbagai macam informasi seiring dengan berkembangnya ilmu dan komunikasi. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pesatnya penyebaran informasi yang disampaikan ke dalam suatu media seperti media luar ruang.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, harus sesuai dengan ketentuan umum yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Begitu pula dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (1997:29) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa. Pendapat Ellis (dalam Tarigan, 1988:67)

tentang analisis kesalahan berbahasa. Menurutnya, analisis kesalahan berbahasa ialah suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:15). Kesalahan berbahasa secara lisan dapat ditemui baik dalam percakapan sehari-hari maupun pertemuan resmi oleh tokoh masyarakat, cendikia, maupun para praktisi. Sedangkan kesalahan berbahasa secara tulisan dapat ditemui pada media luar ruang.

Ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan. 1980:2). Morfologi mempelajari arti yang timbul sebagai akibat peristiwa gramatis, ialah yang biasa

disebut arti gramatis atau makna. Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan kesalahan memilih afiks, kesalahan menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan kesalahan memilih bentuk kata.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun. Objek penelitiannya adalah penulisan pada papan nama instansi dan swasta, baliho, dan spanduk yang ada di wilayah Kabupaten Sarolangun. Peneliti memilih media luar ruang yang ada di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun sebagai tempat penelitian dikarenakan banyak sekali didapati kesalahan penulisan pada papan nama instansi dan swasta, baliho, dan spanduk. Berikut salah satu contoh kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Sarolangun.



Gambar 1.1

Pada gambar di atas terdapat beberapa kesalahan, baik penggunaan tanda baca maupun pemilihan kata/diksi yang belum tepat. Bentuk kesalahan seperti

penulisan tanda baca, pemilihan diksi yang kurang tepat, dan penggunaan huruf kapital.

Penulisan pada tanda baca garis miring (/), tanda baca kurung (()), yang masih menggunakan spasi dengan kata yang ada di depan maupun di belakang tanda baca tersebut. Penulisan yang tepat adalah semua tanda baca ditulis tanpa spasi dengan yang mengikuti, baik kata sebelum maupun sesudahnya. sedangkan, pada akhir kalimat yang tidak diberi tanda titik (.). Penulisan harus diberi tanda titik yang tepat adalah setiap akhir kalimat harus diberi tanda titik (.).

Penulisan kata ‘JAM’ tersebut tidak tepat. Kata ‘JAM’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat unruk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding). Berdasarkan pengertian tersebut, penggunaan kata ‘JAM’ pada gambar di atas tersebut masih salah. Jadi, penggunaan kata yang tepat adalah kata ‘PUKUL’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ‘PUKUL’ berarti saat yang menyatakan waktu.

Kesalahan selanjutnya pada penulisan ‘S/d’. pada gambar di atas tersebut ‘S/d’ dimaksudnya dengan kata ‘sampai dengan’, namun penulisan ‘ sampai dengan’ tersebut tidak tepat. Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dijelaskan bahwa singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik. Jadi, penulisan yang tepat adalah ‘s.d.’.

Penggunaan huruf kapital, pada gambar di atas setiap awal kata menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat adalah penggunaan huruf kapital hanya pada awal kalimat.

Dari contoh di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas berbagai kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia pada media luar ruang tersebut. Alasan pemilihan penulisan pada media luar ruang di wilayah ini sebagai data penelitian, yaitu pertama media luar ruang seperti baliho dan spanduk lebih mudah ditemukan dibandingkan dengan di media elektronik. Kedua, media luar ruang relatif berbentuk besar sehingga mudah dilihat oleh masyarakat. Ketiga, rentang waktu pemasangannya lebih lama. Keempat, media luar ruang merupakan sarana informasi yang menjangkau semua lapisan masyarakat karena pemasangannya dilakukan sampai ke pelosok daerah, sehingga mudah dijumpai di pinggir-pinggir jalan atau di tempat umum.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulisan yang ada pada papan nama instansi dan swasta, baliho, dan spanduk yang ada di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun pada tataran ejaan?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun pada tataran morfologi?
3. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan unsur asing pada penulisan media luar ruang di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang yang ada di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun pada tataran ejaan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang yang ada di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun pada tataran morfologi.
3. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan penggunaan unsur asing pada penulisan media luar ruang di wilayah Kabupaten Sarolangun khususnya Kecamatan Sarolangun.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti ataupun peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kabupaten Sarolangun.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana laporan yang mengorganisasi kesalahan-kesalahan yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang tertarik dengan bidang kebahasaan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan penulisan pada media luar ruang.
4. penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya perbaikan dalam rangka penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. penggunaan dan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik, benar, dan tepat.